

## ANALISIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA BUKU TEKS PELAJARAN FISIKA SMA KELAS X SEMESTER 2

Putri Aulia<sup>1)</sup> Desnita<sup>2)</sup> Akmam<sup>2)</sup> Silvi Yulia Sari<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Alumni Program Studi Sarjana Pendidikan Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Padang

<sup>2)</sup>Pengajar Jurusan Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Padang

[putriaulia123@gmail.com](mailto:putriaulia123@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was found out the physics textbooks for senior high school Grade X Semester 2 has facilitated the implementation of contextual teaching and learning in senior high school. This research used descriptive method, where data collection used purposive sampling method. The population in this study are all senior high school physics textbooks grade X used in Indonesia and circulating in West Sumatra. The sample in this study were four physics textbooks Grade X Semester 2 in senior high school used by several schools in West Sumatra. Collecting of data used instrument which contains seven component of contextual teaching and learning, which are translated into 39 items. The results showed that the presentation of physics textbooks for grade X semester 2 had facilitated the Implementation of the contextual teaching and learning. Textbook that greatly facilitate the implementation of a contextual teaching and learning and are suitable to use by schools is Sunardi's book, which have an average value of 85% on the very facilitating category. While the textbook that has the lowest value is Marthen Kanginan's book with an average value of 63% which is categorized as facilitating.*

**Keywords :** *Contextual Teaching and Learning, Textbook, Physics*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan, menjelaskan tentang tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta menjadi manusia yang berilmu dan kreatif. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diputuskan delapan standar pendidikan nasional, yang ditetapkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 dan PP No. 32 Tahun 2013. Delapan standar tersebut terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Tujuan pendidikan tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan nasional karena setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pendidikan berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas dan demokratis. Dalam mencapai tujuan pendidikan tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan nasional karena setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku Standar Kompetensi Lulusan dicapai dengan menetapkan Standar Proses melalui Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2016. Damanatkan dalam standar proses bahwa standar tersebut merupakan kriteria tentang pelaksanaan dalam satuan pendidikan. Dalam standar proses pendidikan, guru juga dituntut untuk memberikan

motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari<sup>[1]</sup>.

Pendekatan kontekstual sangat disarankan dalam standar proses karena pendekatan kontekstual membantu guru mengaitakan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari<sup>[2]</sup>. Pendekatan kontekstual ini menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan berdasarkan pengalaman siswa secara langsung. Pembelajaran kontekstual dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan menekankan dalam pengembangan minat serta pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari<sup>[3]</sup>. Supaya pembelajaran seperti yang diamanatkan didalam standar proses dapat terwujud, dibutuhkan media dan sumber belajar yang tepat. Media dan sumber belajar merupakan alat atau perantara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media dan sumber belajar yang paling sering digunakan dalam satuan pendidikan adalah buku teks pelajaran yang digunakan agar pembelajaran fisika dapat berlangsung dengan baik.

Fisika dalam proses pembelajaran berpanduan pada KI dan KD mata pelajaran fisika. Mata pelajaran ini mempelajari proses serta fenomena alam dengan melakukan pengamatan, penyelidikan hingga mengkomunikasikannya. Pada Kelas X Semester 2 terdapat materi mengenai dinamika partikel, hukum newton tentang gravitasi,

usaha dan energi, momentum dan impuls, dan getaran harmonik. Pada umumnya, materi Fisika Kelas X Semester 2 ini, membutuhkan kegiatan praktikum ataupun percobaan yang berhubungan dengan kehidupan nyata untuk memaksimalkan pemahaman konsep siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL ini cocok diterapkan pada pembelajaran Fisika SMA/MA Kelas X Semester dua.

Penelitian Hasibuan pada tahun 2014 mendapatkan hasil pembelajaran kontekstual dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan menekankan dalam pengembangan minat serta pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Hasnawati tahun 2006 juga dikatakan bahwa pendekatan kontekstual adalah wahana yang sangat tepat bagi guru untuk memberdayakan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan serta lingkungan sekolah dan kehidupannya. Pendekatan kontekstual sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran fisika karena dalam pendekatan kontekstual ini siswa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran.

Supaya pembelajaran seperti yang diamanatkan didalam standar proses dapat terwujud, dibutuhkan media dan sumber belajar yang tepat. Media dan sumber belajar merupakan alat atau perantara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Banyak jenis media dan sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai pembantu dalam proses pembelajaran. Media dan sumber belajar yang digunakan dapat berupa buku, *tape recorder*, kaset, gambar, grafik, dan lain sebagainya. Media dan sumber belajar yang digunakan diharapkan mampu mempermudah proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Media dan sumber belajar yang paling sering digunakan didalam satuan pendidikan adalah buku. Agar proses pembelajaran fisika dapat berlangsung dengan baik dapat didukung dengan berbagai sumber belajar, salah satunya buku teks pelajaran.

Buku yang digunakan oleh satuan pendidikan terdiri atas buku teks pelajaran dan buku non-teks pelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 8 tahun 2016 buku teks pelajaran merupakan sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti yang dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Banyak satuan pendidikan terutama yang ada di Sumatera Barat menggunakan buku teks pelajaran dan media pendamping lain dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru-guru pada satuan pendidikan banyak yang belum mengetahui bagaimana sajian buku tersebut dan kesesuaiannya dengan standar proses pendidikan. Penting bagi seorang tenaga pendidik untuk mengetahui buku teks pelajaran yang digunakan sudah memfasilitasi terlaksananya pendekatan CTL sesuai

dengan amanat standar proses khususnya buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas X Semester 2.

Buku teks pelajaran dilihat dari isinya termasuk salah satu perangkat pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Buku teks pelajaran yang terstandar dapat dijadikan sebagai sarana atau sumber belajar untuk meningkatkan dan meratakan mutu pendidikan nasional. Dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu.

Buku teks pelajaran berfungsi sebagai media belajar yang mengatur terlaksananya proses pembelajaran dalam satuan pendidikan. Perlu diketahui apakah buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas X Semester 2 yang digunakan saat ini sudah mampu menjalankan fungsi untuk mengatur interaksi dalam pembelajaran disekolah. Seperti yang sudah disampaikan bahwa salah satu amanat dari standar proses adalah penggunaan pendekatan kontekstual. Buku teks pelajaran yang banyak digunakan disatuan pendidikan saat ini belum diketahui buku mana yang memfasilitasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas X Semester 2 apa yang sudah mampu menjalankan fungsi untuk mengatur interaksi dalam pembelajaran disekolah. Seperti yang sudah disampaikan bahwa salah satu amanat dari standar proses adalah penggunaan pendekatan kontekstual. Observasi yang telah dilakukan pada 27 SMA se-Sumatera Barat, diperoleh data penggunaan buku teks pelajaran Fisika SMA/MA Kelas X dari berbagai penerbit, antara lain Karang Marthen Kanginan, Karang Farchani Rosyid, Karang Aris Prasetyo, Karang Sunardi, dan lain-lain. Buku teks pelajaran Fisika yang beredar tersebut belum sepenuhnya diketahui kualitasnya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan analisis buku teks pelajaran Fisika SMA/MA Kelas X Semester dua yang difokuskan pada aspek penyajian. Aspek penyajian yang dianalisis terkait fasilitas komponen CTL dalam buku teks pelajaran Fisika Kelas X Semester 2 di sekolah.

Buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas X Semester 2 penting disajikan menggunakan pendekatan kontekstual karena pembelajaran fisika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual akan membuat pembelajaran yang ada lebih bermakna dan membuat siswa paham mengenai materi yang dipelajari. Jika buku teks pelajaran Fisika SMA/MA Kelas X Semester 2 pada satuan pendidikan menggunakan pendekatan kontekstual akan berdampak baik terhadap pembelajaran. Diharapkan dengan adanya pendekatan kontekstual dalam buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas X Semester 2 pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, lebih bermakna dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Buku teks pelajaran adalah sumber belajar utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada suatu pendidikan<sup>[1]</sup>. Buku teks pelajaran merupakan buku yang mengandung materi pelajaran yang disusun sistematis pada jenjang pendidikan tertentu<sup>[4]</sup>. Buku teks merupakan tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang membahas topic yang cukup luas dan terfokus pada satu bidang ilmu<sup>[5]</sup>. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu<sup>[6]</sup>. Bahan ajar yang baik itu berisi informasi dari pengetahuan dan memunculkan sikap religious, sosial dan emosional, dan keterampilan siswa<sup>[7]</sup>. Sesuai dengan yang telah dipaparkan diatas bahwa buku teks pelajaran merupakan perangkat operasional utama yang berfungsi sebagai pedoman dalam pembelajaran yang disusun secara sistematis dan memunculkan sikap religious, sosial dan keterampilan bagi siswa yang menggunakannya.

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang terfokus pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan yang mendorong siswa agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>[8]</sup>. Pendekatan kontekstual menekankan pada partisipasi siswa dalam menemukan materi dan siswa belajar melalui pengalaman secara langsung<sup>[9]</sup>. CTL merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa melihat makna dalam pembelajaran dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari<sup>[10]</sup>. Pendekatan kontekstual sangat baik digunakan sebagai bahan ajar fisika karena dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik<sup>[11]</sup>.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa, pendekatan kontekstual sangat menekankan kepada pembelajaran bermakna. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam menemukan materi yang dipelajari dan sangat menuntut pembelajaran untuk menemukan pengetahuan sendiri. Terdapat tujuh asas yang melandasi proses pembelajaran dengan pendekatan CTL yaitu: 1) *Contruktivisme*, 2) *Inkuiri*, 3) *Questioning*, 4) *Learning Community*, 5) *Modeling*, 6) *Reflection*, dan 7) *Authentic Assesment*. Yang paling penting dalam pendekatan kontekstual adalah penemuan makna, dalam pembelajaran siswa dilibatkan untuk mengaitkan aktivitas pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna<sup>[12]</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sajian buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas X Semester 2 sudah mampu memfasilitasi keterlaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan fakta dan karakteristik objek atau subjek secara sistematis. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh buku-buku Fisika SMA Kelas X yang digunakan di Indonesia dan beredar di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling* yang berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, maka penelitian ini mengambil sampel empat buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas X Semester 2 yang digunakan 27 sekolah di Sumatera Barat yang telah menggunakan kurikulum 2013. Empat buah buku teks pelajaran yang digunakan tersebut yaitu buku karangan Marthen Kanginan tahun 2016 penerbit Erlangga (MK-ER), buku karangan Muhammad Farchani Rosyid, dkk tahun 2016 penerbit Tiga Serangkai (MF-TS), buku karangan Aris Prasetyo, dkk tahun 2016 penerbit Mediatama (AP-MT), buku karangan Sunardi, dkk tahun 2016 penerbit Yrama Widya (SN-YW). Data buku teks pelajaran yang digunakan 27 sekolah di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Data buku teks pelajaran yang digunakan 27 sekolah di Sumatera Barat

NO	Buku	Frekuensi
1.	Marthen Kanginan (2016)	16
2.	M. Farchani R, dkk (2016)	6
3.	Aris Prasetyo, dkk (2016)	5
4.	Sunardi, dkk (2016)	4
5.	Pujianto, dkk (2016)	3
6.	Marthen Kanginan (2013)	3
7.	Marthen Kanginan (2017)	2
8.	M. Farchani R, dkk (2017)	2
9.	Bob Foster (2004)	2
10.	Kamajaya (2016)	1
11.	Kamajaya (2004)	1
12.	Bob Foster (2011)	1
13.	Hari Subagya (2013)	1

instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam dan fenomena sosial yang diamati<sup>[13]</sup>. Penelitian ini menggunakan lembar analisis berbentuk pernyataan yang mencakup tujuh komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dijabarkan menjadi 39 indikator. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi doku-

## METODE PENELITIAN

mentasi dan informasi diperoleh dari berbagai macam sumber tertulis atau dari dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*).

1. Menjumlahkan kemunculan komponen CTL pada setiap buku teks pelajaran yang dianalisis.
2. Menghitung persentase sajian buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas X Semester 2 yang dapat memfasilitasi komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada setiap buku teks pelajaran yang dianalisis dengan rumus.
3. Menentukan rata-rata persentase proporsi masing-masing kategori *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dari seluruh buku yang dianalisis.
4. Menentukan kriteri sajian buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas X Semester 2 yang dapat memfasilitasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kriteria kesesuaian untuk analisis sajian buku teks pelajaran terkait komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Interval presentase	Kriteria
81-100	Sangat sesuai
61-80	Sesuai
41-60	Cukup sesuai
21-40	Kurang sesuai
0-20	Tidak sesuai

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

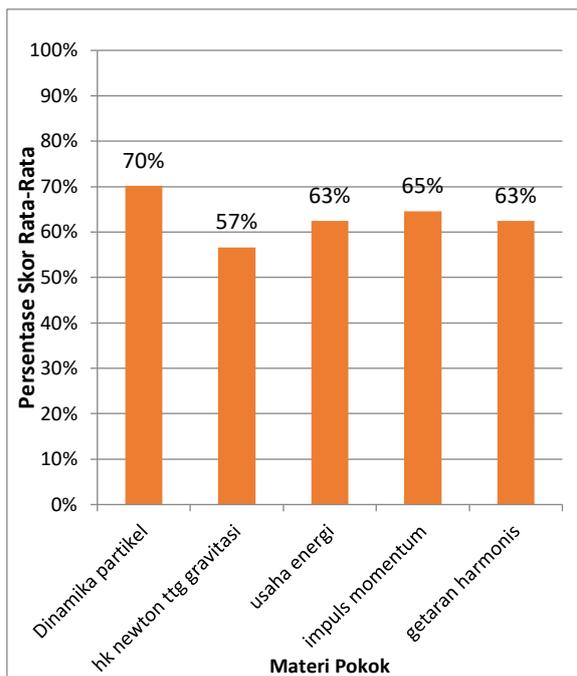
Analisis sajian buku teks pelajaran Fisika SMA/MA Kelas X Semester 2 terkait komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdiri atas tujuh komponen yang dijabarkan menjadi 39 indikator. Penilaian sajian buku teks pelajaran dilakukan dengan melihat adanya komponen konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik yang terdapat didalam buku teks pelajaran yang dominan digunakan pada 27 sekolah di Sumatera Barat. Hasil analisis sajian buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas X Semester 2 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Sajian empat Buku teks pelajaran Fisika Terkait Komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

No	Kode Buku	Rata-Rata Skor Kesesuaian (%)	Kriteria
1	MK-ER	63%	Sesuai
2	MF-TS	69%	Sesuai
3	AP-MT	75%	Sesuai
4	SN-YW	85%	sangat sesuai

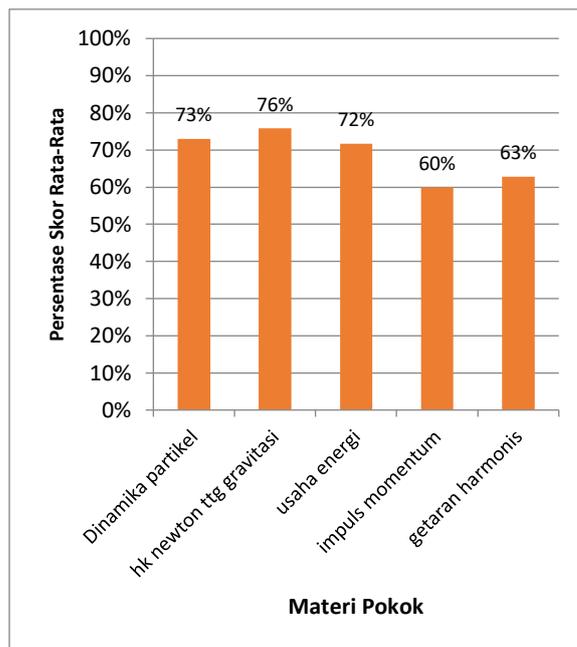
Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa buku Buku SN-YW memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 85% indikator *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terpenuhi dengan kriteria yang sangat sesuai. Buku tertinggi kedua yaitu AP-MT memperoleh 75% indikator *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang terpenuhi. dengan kriteria sesuai. Buku ketiga MF-TS memperoleh 69% indikator *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang terpenuhi dengan kriteria sesuai. Sedangkan Buku MK-ER memperoleh persentase terendah yaitu 63% indikator *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang terpenuhi dengan kriteria sesuai.

Hasil analisis sajian buku teks pelajaran Fisika Karangan Marthen Kanginan (MK-ER) tahun 2016 terkait komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berdasarkan materi pokok yaitu, 70% pada materi dinamika partikel, 57% pada materi hukum newton tentang gravitasi, 63% pada materi usaha energi, 65% pada materi momentum impuls, dan 63% pada materi getaran harmonis. Hasil analisis sajian buku teks pelajaran fisika kelas X yang diterbitkan Karangan Marthen Kanginan dapat dilihat pada Gambar 1.



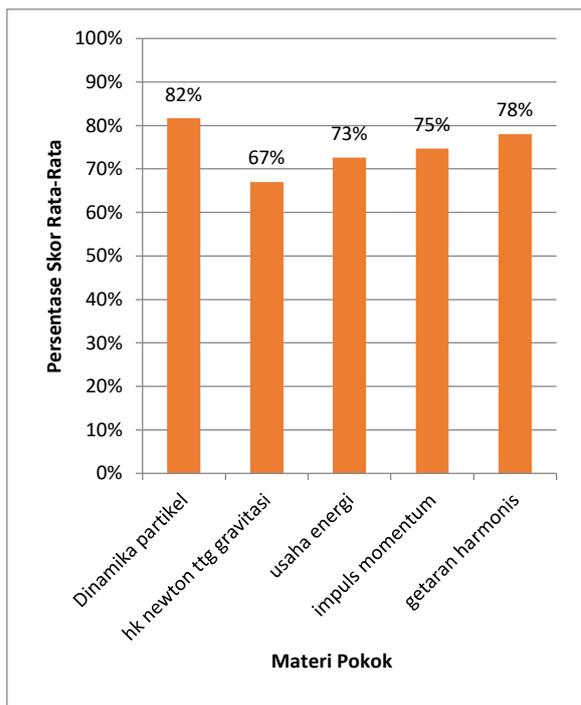
**Gambar 1.** Persentase Sajian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Buku karangan Marthen Kanginan

Hasil analisis sajian buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas X Semester 2 karangan Muhammad Fachani Rosyid (MF-TS) tahun 2016 terkait komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berdasarkan materi pokok yaitu, 73% pada materi dinamika partikel, 76% pada materi hukum newton tentang gravitasi, 72% pada materi usaha energi, 60% pada materi momentum impuls, dan 63% pada materi getaran harmonis. Hasil analisis sajian buku teks pelajaran Fisika Kelas X Karangan Farchani Rosyid dapat dilihat pada Gambar 2.



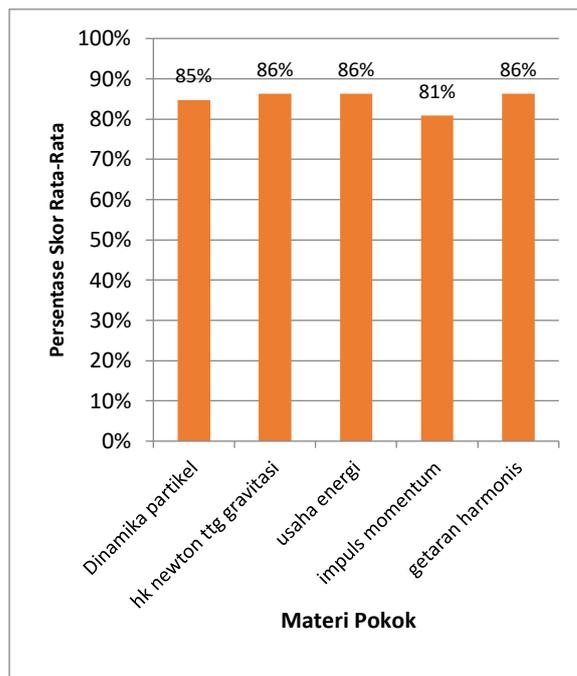
**Gambar 2.** Persentase Sajian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Buku karangan Fachrani Rasyid

Hasil analisis sajian buku teks pelajaran Fisika SMA Kelas X Semester 2 karangan Aris Prasetyo (AP-MT) tahun 2016 terkait komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berdasarkan materi pokok yaitu, pokok yaitu, 82% pada materi dinamika partikel, 67% pada materi hukum newton tentang gravitasi, 73% pada materi usaha energi, 75% pada materi momentum impuls, dan 78% pada materi getaran harmonis. Hasil analisis sajian buku teks pelajaran Fisika Kelas X karangan Aris Prasetyo dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Persentase Sajian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Buku Karangan Aris Prasetyo

Hasil analisis sajian buku teks pelajaran Fisika SMA/MA Kelas X Semester 2 karangan Sunardi (SN-YW) tahun 2016 terkait komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berdasarkan materi pokok yaitu, 85% pada materi dinamika partikel, 86% pada materi hukum newton tentang gravitasi, 86% pada materi usaha dan energi, 81% pada materi momentum dan impuls, dan 86% pada materi getaran harmonis. Hasil analisis sajian buku teks pelajaran fisika kelas X yang diterbitkan karangan Sunardi dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Persentase Sajian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Buku karangan Sunardi

## 2. Pembahasan

Menurut Permendikbud nomor 8 tahun 2016, bahwa buku teks pelajaran merupakan perangkat operasional utama atas pelaksanaan kurikulum yang merupakan sarana pendukung untuk memfasilitasi pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik sehingga harus memenuhi kriteria buku yang layak digunakan oleh satuan pendidikan. Buku yang dimaksudkan adalah buku yang didapatkan berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu buku MK-ER, MF-TS, AP-MT, dan SN-YW. Ada tujuh komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dijabarkan menjadi 39 indikator yang dilihat sajiannya didalam buku teks pelajaran Fisika SMA/MA Kelas X Semester 2. Adapun komponen tersebut yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Buku teks pelajaran Fisika SMA/MA Kelas X Semester 2 yang sudah peneliti analisis terdapat beberapa sajian CTL yang belum diterapkan secara maksimal didalam buku teks pelajaran tersebut. Disisi lain, ada beberapa komponen CTL yang tidak terdapat didalam sajian buku teks pelajaran Fisika SMA/MA Kelas X Semester 2.

Pertama, buku MK-ER didapatkan persentase sajian CTL sebesar 63% dengan kategori sesuai. Buku ini sudah memuat beberapa komponen CTL dengan skor tertinggi yang terdapat pada komponen pemodelan yaitu sebesar 100% dan komponen refleksi dengan skor terendah yaitu sebesar 25%. Buku fisika SMA/MA Kelas X Semester 2 karangan

Marthen Kanginan merupakan buku dengan sajian komponen kontekstual yang paling sedikit ditemukan dibandingkan buku-buku lain yang dianalisis terutama pada komponen refleksi dan penilaian autentik. Sajian untuk komponen lain didalam buku teks pelajaran yang diterbitkan Karang Marthen Kanginan sudah cukup memfasilitasi terlaksananya komponen CTL. Maka, dapat dikatakan bahwa sajian buku teks pelajaran Fisika SMA/MA Kelas X Semester 2 karangan Marthen Kanginan sudah memfasilitasi terlaksananya pendekatan CTL.

Kedua, pada buku Karang Farchani Rosyid didapatkan persentase sajian CTL sebesar 69% dengan kategori sesuai. Buku ini sudah memuat beberapa komponen CTL dengan skor tertinggi pada komponen pemodelan sebesar 92% dan skor terendah terdapat pada komponen penilaian autentik sebesar 43%. Buku teks pelajaran Fisika SMA/MA Kelas X Semester 2 Karang Farchani Rosyid hanya sedikit yang tidak memiliki komponen CTL pada butir tertentu. Maka, dapat dikatakan bahwa sajian komponen CTL pada buku teks pelajaran Fisika SMA/MA Kelas X Semester 2 karangan Farchani Rosyid sudah memfasilitasi terlaksananya pendekatan CTL.

Ketiga, pada buku karangan Aris Prasetyo didapatkan persentase sajian CTL sebesar 75% dengan kategori sesuai. Buku ini sudah memuat beberapa komponen CTL dengan skor tertinggi terdapat pada komponen masyarakat belajar 90% dan komponen refleksi dengan skor terendah 50%. Beberapa butir penilaian di komponen refleksi dan penilaian pada buku teks pelajaran karangan Aris Prasetyo tidak ditemukan sajian CTL didalamnya. Akan tetapi sajian komponen lain didalam buku teks pelajaran ini sudah cukup memfasilitasi. Maka, dapat kita ketahui bahwa buku teks pelajaran Fisika SMA/MA Kelas X Semester 2 karangan Aris Prasetyo sudah memfasilitasi terlaksananya pendekatan CTL.

Keempat, pada buku karangan Sunardi didapatkan persentase sajian CTL sebesar 85% dengan kategori sangat sesuai. Buku ini sudah memuat beberapa komponen CTL dengan skor tertinggi pada komponen konstruktivisme, masyarakat belajar, dan pemodelan sebesar 100% dan komponen inkuiri dengan skor terendah 60%. Hanya beberapa butir penilaian yang tidak ditemukan sajiannya didalam buku teks pelajaran karangan Sunardi yaitu pada komponen inkuiri, bertanya, dan penilaian autentik. Maka, dapat kita ketahui bahwa sajian buku teks pelajaran Fisika SMA/MA Kelas X Semester 2 karangan Sunardi secara keseluruhan sudah sangat memfasilitasi terlaksananya pendekatan CTL.

Beberapa kendala yang dialami peneliti saat melakukan penelitian akan tetapi kendala tersebut dapat peneliti atasi dengan baik. Adapun kendala lain yang peneliti hadapi sebelum melakukan analisis

yaitu masih banyaknya perbaikan yang harus peneliti lakukan terhadap instrumen analisis tetapi kendala tersebut juga dapat peneliti atasi dengan baik. Secara keseluruhan buku teks pelajaran fisika yang telah peneliti analisis sudah memfasilitasi terlaksananya pendekatan CTL pada sajiannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sajian buku teks pelajaran Fisika SMA/MA Kelas X Semester 2 memfasilitasi terlaksananya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Rata-rata kesesuaian yang didapatkan untuk setiap buku yaitu 63% indikator CTL yang terpenuhi untuk buku karangan Marthen Kanginan dengan kategori sesuai, 69% indikator CTL yang terpenuhi untuk buku karangan Farchani R dkk dengan kategori sesuai, 75% indikator CTL yang terpenuhi untuk buku karangan Aris Prasetyo dkk dengan kategori sesuai, dan 85% indikator CTL yang terpenuhi untuk buku karangan Sunardi dengan kategori sangat sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud.
- [2] Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- [3] Hasibuan, Idrus. 2014. *Model Pembelajaran CTL*. Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan.
- [4] Muslich, Masnur. 2014. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- [5] Poerwati, L.I, & Sofan, A. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakan Publisher
- [6] Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Rosdakarya
- [7] N, Mahardika., Akmam., Gusnedi., "Pengaruh Penerapan Bahan Ajar Bermuatan Kecerdasan Komprehensif Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kompetensi Fisika Siswa Kelas X SMAN 4 Padang" *Pillar of Physics Education*, vol 7. pp. 129-136, 2016
- [8] Darmansyah & Darman, Regina Ade. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Padang: Erka
- [9] Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [10] Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [11] Zulherman., Desnita., Handoko, Erfan., "Pengembangan Modul Berbasis Contextual

- Teaching and Learning untuk Fisika SMA Kelas XI Semester II pada Materi Fluida Dinamis” *Prosiding Seminar Nasional Fisika SNF2015-II-191*. Volume IV, Oktober 2015. p-ISSN: 2339-0654 e-ISSN: 2476-9398, 2015.
- [12] Johnson, Elaine B. 2011. *CTL Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- [13] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [14] Riduwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika untuk penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.